



RELASI PENDIDIKAN KEJURUAN, ETOS KERJA, DAN NILAI KEAGAMAAN TERHADAP ASPIRASI KARIR SISWA DI SMK PESANTREN AL KAUSAR

Haelah Kjalakee¹, Muh. Hanif²

UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto^{1,2,3,4}

Email Korespondensi: 244110402077@mhs.uinsaizu.ac.id[✉]

Info Artikel

Histori Artikel:

Masuk:

18 Mei 2026

Diterima:

28 Juni 2026

Diterbitkan:

29 Juni 2026

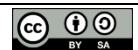
Kata Kunci:

Pendidikan Kejuruan;
Aspirasi Karir;
Etos Kerja;
Nilai Keagamaan;
SMK Islam.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis relasi antara pendidikan kejuruan etos kerja, dan nilai keagamaan dalam membentuk aspirasi karir siswa SMK Islam. Penelitian ini berfokus pada bagaimana sekolah mempersiapkan siswa dalam menghadapi dunia kerja melalui pembelajaran kejuruan, pembentuk karakter, serta penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sekolah. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru pendidikan agama islam, dan siswa dari beberapa jurusan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persiapan karir siswa dilakukan melalui sinkronisasi kurikulum dengan dunia industri, pembelajaran praktik, dan program Praktik Kerja Lapangan (PKL). Selain keterampilan kerja, sekolah juga menanamkan disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan akhlak melalui pembiasaan nilai keagamaan. Nilai agama turut mempengaruhi pandangan siswa terhadap pekerjaan, makna kesuksesan, dan sikap dalam dunia kerja. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kejuruan di SMK Islam tidak hanya membentuk kompetensi kerja, tetapi juga membangun karakter dan orientasi karir siswa secara religius dan sosial.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan memiliki peran penting dalam mempersiapkan peserta didik agar siap memasuki dunia kerja. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dirancang untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan industri dan perkembangan dunia kerja modern. Dalam konteks pembangunan sumber daya manusia di Indonesia, SMK menjadi salah satu bentuk pendidikan yang diharapkan mampu menciptakan tenaga kerja yang kompeten, produktif, dan siap bersaing di era perkembangan teknologi dan industri. Menurut (Romelan, 2026), pendidikan kejuruan berorientasi pada pengembangan keterampilan, sikap kerja, dan kemampuan adaptasi peserta didik terhadap kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Oleh karena itu, kesiapan kerja siswa tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis, tetapi juga dipengaruhi oleh karakter, etos kerja, dan nilai sosial yang dimiliki siswa.

Dalam konteks SMK Islam, pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan keterampilan kerja, tetapi juga menekankan pembentukan akhlak dan nilai keagamaan. Sekolah berupaya mengintegrasikan pendidikan karakter, kedisiplinan, serta nilai religius dalam proses pembelajaran sehari-hari. Nilai-nilai tersebut dibentuk melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan ibadah, interaksi sosial, serta keteladanan guru di lingkungan sekolah. Menurut (Tulis, 2026), pendidikan Islam tidak hanya bertujuan membentuk kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga membangun kepribadian dan moral yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Dengan demikian, siswa SMK Islam dipersiapkan tidak hanya sebagai tenaga kerja yang terampil, tetapi juga sebagai individu yang memiliki tanggung jawab moral dan sosial dalam kehidupan masyarakat maupun dunia kerja.

Aspirasi karir menjadi salah satu aspek penting dalam pendidikan kejuruan karena berkaitan dengan harapan, cita-cita, dan rencana masa depan siswa setelah menyelesaikan pendidikan. Aspirasi karir dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan sekolah, keluarga, pengalaman belajar, nilai agama, serta peluang kerja yang tersedia. Jurusan yang dipilih siswa di SMK seringkali menjadi dasar dalam menentukan pekerjaan yang ingin dicapai di masa depan. Aspirasi karir merupakan gambaran mengenai tujuan pekerjaan yang ingin dicapai seseorang berdasarkan minat, pengalaman, dan lingkungan sosial yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, pembentukan aspirasi karir siswa tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan yang diterima di sekolah.

Selain aspirasi karir, etos kerja juga menjadi faktor penting dalam pembentukan kesiapan kerja siswa SMK. Etos kerja dapat dipahami sebagai sikap positif terhadap pekerjaan yang diwujudkan melalui disiplin, tanggung jawab, kerja keras, dan kejujuran. Nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan melalui teori, tetapi juga dibentuk melalui kegiatan praktik, pembiasaan di sekolah, dan pengalaman siswa dalam kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Etos kerja merupakan seperangkat perilaku positif yang berakar pada keyakinan dan komitmen terhadap pekerjaan. Dunia industri saat ini tidak hanya membutuhkan tenaga kerja yang memiliki keterampilan teknis, tetapi juga individu yang memiliki sikap profesional dan karakter kerja yang baik.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan kejuruan memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja siswa melalui penguasaan kompetensi dan pengalaman praktik industri. Penelitian lain menjelaskan bahwa etos kerja dan kedisiplinan berpengaruh terhadap kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja (Rahmawati, 2023). Sementara itu, penelitian mengenai pendidikan berbasis nilai keagamaan di SMK Islam masih lebih banyak membahas pembentukan karakter religius siswa dibandingkan hubungan nilai keagamaan dengan aspirasi karir siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian mengenai relasi antara pendidikan kejuruan, etos kerja, dan nilai keagamaan dalam membentuk aspirasi karir siswa SMK Islam masih relatif terbatas.

Hasil wawancara awal menunjukkan bahwa sekolah telah melakukan berbagai upaya dalam mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja, salah satunya melalui sinkronisasi kurikulum dengan dunia industri agar materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan kerja saat ini. Selain itu, siswa juga mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) sebagai bentuk pengalaman langsung di dunia kerja. Program tersebut membantu siswa memahami lingkungan kerja secara nyata sekaligus membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab. Di sisi lain, siswa memiliki pandangan yang beragam mengenai masa depan dan makna kesuksesan. Sebagian siswa ingin langsung bekerja setelah lulus untuk membantu keluarga dan memperoleh pengalaman kerja, sedangkan sebagian lainnya ingin melanjutkan pendidikan sambil bekerja. Siswa juga memandang bahwa kesuksesan tidak hanya berkaitan dengan materi, tetapi juga kemampuan menghadapi tantangan hidup, membanggakan orang tua, dan menjadi pribadi yang bermanfaat bagi orang lain.

Berdasarkan uraian tersebut, masih terdapat kesenjangan penelitian mengenai hubungan antara pendidikan kejuruan, etos kerja, dan nilai keagamaan dalam membentuk aspirasi karir siswa SMK Islam. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menekankan aspek keterampilan teknis dan kesiapan kerja, sedangkan aspek sosial dan religius belum banyak dikaji secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis relasi antara pendidikan kejuruan, etos kerja, dan nilai keagamaan dalam membentuk aspirasi karir siswa SMK Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami pengalaman, pandangan, serta makna yang dimiliki informan mengenai aspirasi karir siswa SMK Islam. Metode studi kasus digunakan untuk

memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai hubungan antara pendidikan kejuruan, etos kerja, dan nilai keagamaan dalam membentuk aspirasi karir siswa pada konteks sekolah tertentu.

Penelitian dilaksanakan di salah satu SMK Islam di Kabupaten/Kota XXXXX selama bulan Januari sampai Maret 2026. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data. Kehadiran peneliti dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk melakukan wawancara, observasi, serta memahami kondisi sosial dan budaya sekolah secara lebih mendalam.

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru kejuruan, dan siswa dari beberapa jurusan. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan dan pengetahuan informan terhadap proses pembentukan etos kerja, nilai keagamaan, dan aspirasi karir siswa di sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung menggunakan pedoman wawancara yang berkaitan dengan persiapan kerja siswa, pembentukan etos kerja, penerapan nilai agama, serta pandangan siswa mengenai karir dan kesuksesan. Observasi dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran, praktik kerja, serta pembiasaan keagamaan di lingkungan sekolah. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa profil sekolah, kegiatan siswa, dan dokumen pendukung lainnya.

Data penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti terlebih dahulu menyeleksi data hasil wawancara dan observasi, kemudian mengelompokkan data berdasarkan tema penelitian, seperti pendidikan kejuruan, etos kerja, nilai keagamaan, dan aspirasi karir siswa. Selanjutnya, data diinterpretasikan untuk menemukan hubungan antar tema serta makna sosial yang muncul dalam kehidupan siswa SMK Islam.

Keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan siswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik tersebut digunakan untuk meningkatkan validitas dan kredibilitas hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kejuruan di SMK Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan keterampilan teknis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai religius siswa. Integrasi antara pembelajaran praktik, PKL, dan pembiasaan nilai agama membantu siswa membentuk kesiapan kerja sekaligus aspirasi karir yang lebih realistis dan bermakna. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Romelan (2026) yang menyatakan bahwa pendidikan kejuruan bertujuan membentuk keterampilan kerja dan sikap profesional peserta didik. Selain itu, penelitian tulis (2026) juga menunjukkan bahwa etos kerja dan kedisiplinan memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja siswa SMK.

Dalam konteks SMK Islam, nilai keagamaan menjadi faktor penting dalam membentuk pandangan siswa mengenai pekerjaan dan kesuksesan. Siswa tidak hanya memandang pekerjaan sebagai sumber penghasilan, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab moral dan pengabdian kepada keluarga serta masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kejuruan di SMK Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan keterampilan kerja, tetapi juga pembentukan karakter dan nilai religius siswa. Sekolah berupaya mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja melalui sinkronisasi kurikulum dengan kebutuhan industri, pembelajaran praktik, serta kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan kejuruan memiliki fungsi sosial dalam membentuk kesiapan kerja siswa secara menyeluruh. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Hamalik (2011) yang menyatakan bahwa pendidikan kejuruan tidak hanya bertujuan mengembangkan keterampilan teknis, tetapi juga membentuk sikap kerja dan kemampuan adaptasi peserta didik terhadap dunia industri. Penelitian Suryadi (2022) juga menjelaskan bahwa pengalaman praktik kerja industri mampu meningkatkan kesiapan kerja dan pemahaman siswa terhadap budaya kerja profesional.

Pembentukan etos kerja melalui disiplin, tanggung jawab, dan kerja keras menjadi bagian penting dalam proses pendidikan di SMK Islam. Etos kerja tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi dibentuk melalui pembiasaan dan interaksi sehari-hari antara guru dan siswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sekolah berfungsi sebagai agen sosialisasi yang menanamkan nilai-nilai kerja kepada siswa sebelum memasuki dunia industri. Temuan ini mendukung teori etos kerja yang dikemukakan oleh Sinamo (2020) bahwa etos kerja merupakan seperangkat perilaku positif yang dibentuk melalui nilai, kebiasaan, dan komitmen individu terhadap pekerjaan. Penelitian Rahmawati (2023) juga menunjukkan bahwa pembiasaan disiplin dan tanggung jawab di lingkungan sekolah memiliki pengaruh terhadap kesiapan mental siswa dalam menghadapi dunia kerja.

Nilai agama memiliki pengaruh besar terhadap aspirasi karir siswa. Siswa memandang pekerjaan bukan hanya sebagai sarana memperoleh penghasilan, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab dan ibadah. Nilai agama membantu siswa memahami pentingnya kejujuran, kesabaran, disiplin, dan etika dalam bekerja. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan agama di SMK Islam memiliki kontribusi dalam membentuk perilaku profesional siswa di masa depan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Muhaimin (2019) yang menyatakan bahwa pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, nilai religius menjadi dasar moral yang mempengaruhi cara siswa memandang pekerjaan dan kesuksesan.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa siswa memiliki pandangan yang realistis mengenai kesuksesan. Kesuksesan tidak hanya dimaknai sebagai kekayaan atau jabatan tinggi, tetapi juga kemampuan menghadapi tantangan hidup, membanggakan orang tua, dan menjadi pribadi yang mandiri. Pandangan tersebut menunjukkan bahwa pengalaman belajar di sekolah dan nilai agama turut membentuk pola pikir siswa mengenai masa depan. Hasil penelitian ini memperkuat pendapat Super (2021) yang menjelaskan bahwa aspirasi karir dipengaruhi oleh pengalaman belajar, lingkungan sosial, serta nilai yang dianut individu.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan adanya relasi yang kuat antara pendidikan kejuruan, etos kerja, dan nilai keagamaan dalam membentuk aspirasi karir siswa SMK Islam. Pendidikan kejuruan memberikan keterampilan teknis, etos kerja membentuk kesiapan mental dan sosial, sedangkan nilai agama menjadi dasar moral dalam bekerja. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan membentuk kesiapan siswa menghadapi kehidupan kerja dan sosial di masa depan. Temuan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan pendidikan kejuruan di SMK Islam tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis siswa, tetapi juga oleh pembentukan karakter dan nilai religius yang terintegrasi dalam proses pendidikan.

PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa aspirasi karir siswa SMK Islam terbentuk melalui hubungan antara pendidikan kejuruan, etos kerja, dan nilai keagamaan. Pendidikan kejuruan tidak hanya berperan dalam meningkatkan keterampilan teknis siswa melalui pembelajaran praktik dan program Praktik Kerja Lapangan (PKL), tetapi juga membentuk kesiapan mental dan sosial siswa dalam menghadapi dunia kerja. Pembentukan etos kerja melalui disiplin, tanggung jawab, dan kerja keras menjadi bagian penting dalam proses pendidikan di sekolah. Selain itu, nilai keagamaan berperan dalam membentuk sikap kerja, cara pandang terhadap pekerjaan, serta pemaknaan kesuksesan sebagai bentuk tanggung jawab moral dan pengabdian kepada keluarga maupun masyarakat. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa pendidikan di SMK Islam memiliki fungsi yang tidak hanya berorientasi pada kesiapan kerja, tetapi juga pembentukan karakter dan akhlak siswa. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena dilakukan pada lingkup sekolah yang terbatas, sehingga hasil penelitian belum dapat menggambarkan kondisi seluruh SMK Islam secara umum. Oleh karena itu, penelitian

selanjutnya diharapkan dapat dilakukan pada lebih banyak sekolah dan menggunakan pendekatan yang lebih luas agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai aspirasi karir siswa SMK Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun, N., & Rahmat, A. (2022). Pendidikan karakter dalam pembentukan etos kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Kejuruan*, 8(2), 115–126.
- Astuti, A., & Hanif, M. (2025). Accountability in the management of school operational assistance (BOS) funds for improving educational quality at SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas. *Benchmarking*, 9(2), 532–540.
- Haddade, H., Nur, A., Achruh, A., Rasyid, M. N. A., & Ibrahim, A. (2024). Madrasah management strategies through Madrasah Reform program: An evidence from Indonesia. *International Journal of Educational Management*, 38(5), 1289–1304. <https://doi.org/10.1108/IJEM-05-2023-0236>
- Hamalik, O. (2011). *Pendidikan ketenagakerjaan kejuruan*. Bumi Aksara.
- Hidayah, S., & Hanif, M. (2024). Manajemen strategik sekolah rintisan semi boarding school dalam peningkatan mutu pendidikan di SMK Negeri Kalibagor. *Jurnal Kependidikan*, 12(2), 247–264. <https://doi.org/10.24090/jk.v12i2.10780>
- Keraf, G. (2010). *Argumentasi dan narasi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Muhaimin. (2019). *Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam*. Rajawali Pers.
- Musarofah, S., Nurhalim, M., & Hanif, M. (2020). Aplikasi evaluasi model CIPP pada program keagamaan di SMK Ma'arif 1 Kroya. *Al-Lubab: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Keagamaan Islam*, 6(2), 13–34.
- Nugroho, F., & Arrosyad, M. I. (2020). Learning multimedia development using Articulate Storyline for students. *International Journal of Elementary Education*, 4(4), 575–579. <https://doi.org/10.23887/ijee.v4i4>
- Rahman, F. (2021). Nilai agama dan kesiapan kerja siswa sekolah kejuruan. *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, 5(1), 45–56.
- Sinamo, J. (2020). *Delapan etos kerja profesional*. Institut Mahardika.
- Super, D. E. (2021). *Career development theory*. Pearson Education.
- Suryadi, D. (2023). Aspirasi karier siswa SMK dalam menghadapi dunia industri. *Jurnal Pendidikan dan Masyarakat*, 10(3), 201–214.
- Syafi'ah, N., & Hanif, M. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran pendidikan agama Islam: Studi kasus di SMK Pesantren Al-Kautsar Purwokerto. *Global: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), 32–42. <https://doi.org/10.37985/7rj2te49>
- Yunus, M., Santosa, P., Prakoso, T., & Cahyani, I. (2014). *Keterampilan menulis* (S. Nurhayati, Ed.). Universitas Terbuka.